

DAMPAK PENGANGKATAN TENAGA HARIAN LEPAS PEMERINTAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Ronald Toloh¹, Rosalina A.M. Koleangan², Daisy S.M. Engka³
Ronald.toloh@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengangkatan tenaga harian lepas pemerintah dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara. Data yang digunakan dalam penelitian ini data asosiatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif bersumber dari Badan Pusat Statistik untuk rentan waktu 11 Tahun, metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda melalui berbagai uji asumsi klasik antara lain Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas. Uji ultikolineritas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Secara parsial Tenaga Harian Lepas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara,2). Secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara, pertumbuhan penduduk di Kabupaten Minahasa Tenggara, 3) Tenaga Harian Lepas dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tenaga Harian Lepas dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara, atau setiap perubahan tingkat pengangguran apakah itu bertambah maupun berkurang secara signifikan tidak di pengaruhi oleh pengangkatan Tenaga Harian Lepas dan sebaliknya bahwa setiap terjadi perubahan tingkat pengangguran di pengaruhi oleh jumlah penduduk.

Kata kunci: tenaga harian lepas pemerintah, jumlah penduduk, pengangguran

ABSTRACT

This study aims to analizethe impact oof daily freelance hiringand the population to the unemployment rate in Southeast Minahasa District.

The data used in this research is associative data using quantitative analysis methods sourced from the central Bureau of Statistics for a vulnerable time of 11 years the analatycal method used is multiple regression methods through various classical assumption tests, including normality test, heteroscedasticity test, ulticolinearity test and autocorrelation test.

The results showed that : 1). Partially the totoal population has a significant effect on the unemployment rate in southeast Minahasa Regency. 2). Freelance daily labor and population simultaneously have a significant effect on the unemployment rate in Southeast Minahasa Regency and 3). Partially freelance daily workers do not have a significant effect on the unemployment rate in Southeast Minahasa Regency.

Daily casual workers and the number of residents simultaneously have a significant effect on the unemployment rate in Southeast Minahasa Regency, or any change in the unemployment rate whether it increases or decreases significantly is not influenced by the hiring of temporary daily workers and conversely that every change in the unemployment rate is influenced by the number population

Key words: daily freelance government workers, population, unemployment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan bersifat multi dimensional melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Pembangunan ekonomi haruslah didorong oleh pertumbuhan sectoral dari berbagai sector unggulan di suatu wilayah. Masalah urgen yang dihadapi suatu daerah dalam melaksanakan program pembangunan antar lain adalah kelebihan suplay tenaga kerja dibandingkan ketersediaan kesempatan kerja. Jika suplay tenaga kerja tidak memiliki kualifikasi yang dibutuhkan berbagai instansi pemerintah maupun swasta maka kelebihan tenaga kerja akan menaikkan tingkat pengangguran dan merupakan beban pemerintah, namun jika suplay tenaga kerja memiliki kualifikasi sesuai kebutuhan pembangunan maka kelebihan tenaga kerja akan menjadi modal pembangunan.

Kabupaten Minahasa Tenggara mempunyai beberapa sector unggulan antara lain sector pariwisata memiliki potensi kunjungan wisata, sehingga mampu menumbuhkan ekonomi masyarakat, terkait dengan sector perbankan, hotel, restoran dan usaha kuliner. Pengangkatan tenaga harian lepas pemerintah di kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu isu strategis yang sering di bahas dari tahun ke tahun, dalam rangka pemberdayaan angkatan kerja yang tersedia di Kabupaten Minahasa Tenggara. Pokok permasalahan yang selalu di bicarakan adalah mengenai apakah pengangkatan tenaga harian lepas memang harus diadakan atau tidak mendesak untuk diadakan, sehingga hal ini perlu untuk di kaji secara mendalam dari berbagai aspek baik dari kinerja maupun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Fokus penelitian ini adalah apakah pengangkatan tenaga harian lepas pemerintah ini akan berdampak secara signifikan terhadap pengangguran atau tidak terlalu berdampak sehingga diharapkan penelitian ini akan bisa memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pemerintah dalam rangka merumuskan kebijakan untuk peningkatan dan pemerataan ekonomi masyarakat.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indicator ketenagakerjaan yang penting yang digunakan untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil pembangunan. TPAK digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja, indicator ini merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun keatas) Selain TPAK dalam analisis angkatan kerja juga dikenalkan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran yaitu TPT. Angkatan kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2008 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan data tersebut terjadi fluktuasi namun cenderung naik bahkan data terakhir tahun 2018 sudah pada angka 48015 angkatan kerja naik dari tahun sebelumnya yaitu pada angka 46603 angkatan kerja atau terjadi peningkatan sebesar 3.03 persen.

Tenaga Harian Lepas Pemerintah daerah dan jumlah penduduk pada suatu daerah dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Pengangkatan Tenaga Harian Lepas Pemerintah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. apakah tenaga harian lepas pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara?
2. apakah tenaga harian lepas pemerintah berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara?
3. apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui dampak pengangkatan tenaga harian lepas pemerintah dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Untuk mengetahui dampak pengangkatan tenaga harian lepas pemerintah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Untuk mengetahui dampak jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat yang diharapkan adalah agar kita dapat mengetahui seberapa besar dampak pengangkatan tenaga harian lepas dalam mengurangi pengangguran kemiskinan dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah kabupaten dalam mengatasi permasalahan pengangguran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pihak yang membutuhkan terutama bagi penelitian sejenis.

Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Tenaga Harian Lepas Pemerintah

Tenaga Harian Lepas Pemerintah adalah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pemerintah pada suatu instansi pusat maupun daerah dan diberikan kewenangan untuk membantu tugas-tugas dari Pegawai Negeri Sipil dalam hal kelancaran penyelenggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan publik yang diangkat berdasarkan surat keputusan Gubernur, Bupati maupun Walikota ataupun yang diberikan kewenangan oleh pemerintah berdasarkan hak otonomi yang diberikan, surat keputusan dimaksud diberikan jangka waktu maksimal 1 tahun dan bisa diperpanjang sesuai hasil evaluasi kinerja serta kebutuhan.

Penduduk

Penduduk merupakan sejumlah masyarakat yang tinggal menetap atau berdomisili di suatu wilayah tertentu dan mempunyai legalitas dokumen kependudukan yang ditentukan oleh pemerintah.

Pengangguran

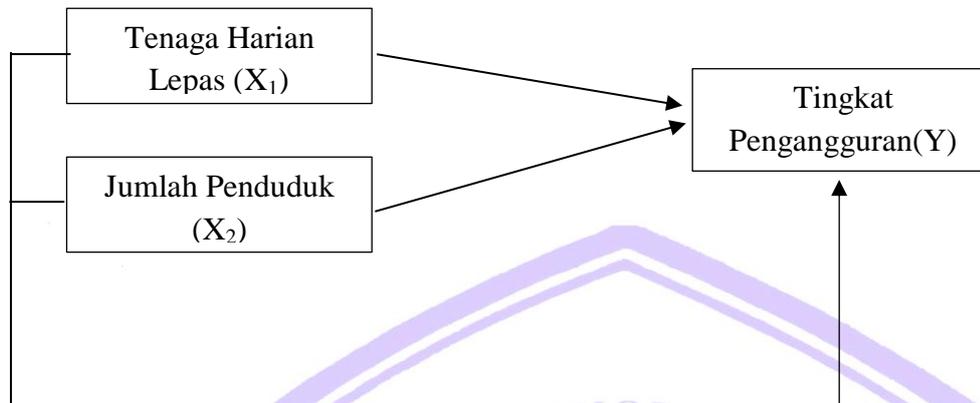
Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang angkatan kerja usia kerja, sedang mencari pekerjaan namun belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangnya pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Hubungan Pengangkatan Tenaga Harian Lepas, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengangkatan Tenaga Harian Lepas oleh Pemerintah di suatu daerah tujuannya adalah untuk mengatasi tingkat pengangguran di daerah dan disamping itu pula dalam rangka mengoptimalkan tugas – tugas pemerintahan dan kemasyarakatan akibat dari berkembangnya suatu daerah yang tidak diimbangi oleh ketersediaan Pegawai Negeri Sipil pada suatu instansi Pemerintah sehingga tenaga mereka sangat di butuhkan. Sepanjang sejarah, penambahan penduduk merupakan sumber terpenting atas bertambahnya output yang dinikmati seluruh dunia. Jumlah penduduk yang meningkat hampir selalu mengarah pada naiknya total output. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka (open employment). Pembangunan ketenagakerjaan yang diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan yang ada secara bertahap dibidang ketenagakerjaan juga memperkecil pengangguran masih belum dapat terwujud. Karena keterbatasan- keterbatasan baik pemerintah maupun masyarakat. Disamping itu adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Model Penelitian

Gambar 1 tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dapat dilihat bahwa variabel yang mempengaruhi secara parsial adalah pengangkatan tenaga harian lepas dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. diduga tenaga harian lepas berpengaruh terhadap tingkat pengangguran
2. diduga jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
3. diduga tenaga harian lepas dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui apakah dampak pengangkatan tenaga harian lepas dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga, instansi, badan yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik dan lainnya serta jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari Tahun 2008-2018. Tempat penelitian adalah Kabupaten Minahasa Tenggara dan tempat pengumpulan data dari Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. Waktu penelitian diperkirakan selama 3 bulan.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif
Merupakan data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui berupa jumlah THL dan tingkat pengangguran.
2. Data Kualitatif

Merupakan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang di amati.yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data yang dimaksud adalah sejarah singkat Kabupaten Minahasa Tenggara.

Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang diambil dari, BPS berupa dokumen, catatan, laporan-laporan, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel dan berbagi publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

Metode Analisis

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka harus terlebih dahulu memenuhi Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas. Uji ultikolineritas dan uji autokorelasi.

➤ Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan maka harus terlebih dahulu memenuhi Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas. Uji ultikolineritas dan uji autokorelasi.

• Uji Normalitas Model

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, dalam hal ini dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut Imam Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

• Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik. Yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. Metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan Studentized Residual (SRESID). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam modal regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau independen (Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2)$$

$$Y=a+bX_1+bX_2+e$$

Dimana:

- Y = Tingkat Pengangguran
- a = Konstanta (Konstan atau tidak berubah)
- b = Koefisien Regresi X (Kontribusi besarnya perubahan Nilai)
- X₁ = Tenaga Harian Lepas
- X₂ = Jumlah penduduk
- e = Error

- **Uji Hipotesis F (Simultan) dan t (Parsial)**

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian :

H₀: b = 0, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara (X) terhadap (Y).

H₀: b ≠ 0, terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) terhadap (Y).

Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian:

H₀: b = 0, Tidak terdapat pengaruh antara variabel (X) terhadap (Y).

H₀: b ≠ 0, terdapat pengaruh antara variabel (X) terhadap (Y).

Berikut ini adalah perumusan hipotesis dalam penelitian ini:

1. H₀: b₁, b₂ = 0, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tenaga harian lepas (X₁) dan Jumlah Penduduk (X₂) terhadap tingkat pengangguran (Y).
H₀: b₁, b₂ ≠ 0, terdapat pengaruh signifikan antara variabel tenaga harian lepas (X₁) dan Jumlah Penduduk (X₂) terhadap tingkat pengangguran (Y).
2. H₀: b₁ = 0, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tenaga harian lepas

(X_1) terhadap tingkat pengangguran (Y).

$H_0: b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh antara variabel tenaga harian lepas (X_1) terhadap tingkat pengangguran (Y).

3. $H_0: b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel jumlah penduduk (X_2) terhadap tingkat pengangguran (Y).

$H_0: b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh antara variabel jumlah penduduk (X_2) terhadap tingkat pengangguran (Y).

➤ Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi berganda merupakan perluasan dari analisis korelasi sederhana. Dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel independent (Variabel X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependent (Variabel Y) secara bersama-sama. Asumsi-asumsi sehubungan dengan analisis regresi berganda tersebut adalah:

1. Variabel-Variabel independent dan variabel dependent mempunyai hubungan linier
2. Semua variabel, baik variabel-variabel independent maupun variabel dependent, merupakan variabel-variabel random kontinyu.
3. Distribusi kondisional nilai masing-masing variabel berdistribusi normal (multivariate normal distribution)
4. Untuk berbagai kombinasi nilai variabel yang satu dengan yang lain tertentu, variance dari distribusi kondisional masing-masing variabel adalah homogen (asumsi homoscedasticity berlaku untuk semua variabel)
5. Untuk masing-masing variabel, nilai observasi yang satu dengan yang lain, tidak berkaitan.

Analisis koefisien determinasi (R^2) pengujian Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa R^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum R^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna (Ghozali, 2013).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Data yang digunakan dalam model analisis penelitian yang diamati adalah data tenaga harian lepas, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan serta definisi operasional dan pengukuran variabelnya

1. tenaga kerja harian lepas (X1) : orang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan volume dan waktu tertentu atau bisa juga disebut dengan tenaga honorer. Diukur dengan jumlah tenaga kerja yang terserap (dalam satu jumlah orang)
2. jumlah penduduk (X2) : Orang yang tinggal atau menetap di suatu daerah atau wilayah. Diukur dengan jumlah penduduk (dalam satu jumlah orang)
3. tingkat pengangguran (Y) : persentase angkatan kerja yang saat ini yang belum memiliki pekerjaan. Diukur dengan Jumlah pengangguran (Satuan Orang)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

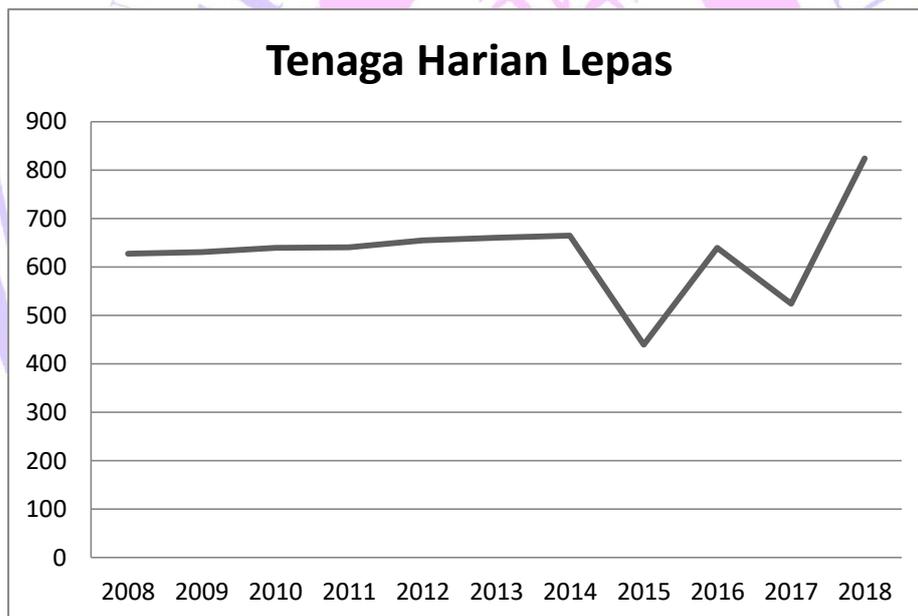
Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi variable penelitian dalam bentuk grafik yang terdiri dari tenaga harian lepas, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran:

➤ **Deskripsi Variabel Tenaga Harian Lepas**

Berikut ini adalah deskripsi variable tenaga harian lepas dalam bentuk grafik:

Grafik 1. Tenaga Harian Lepas



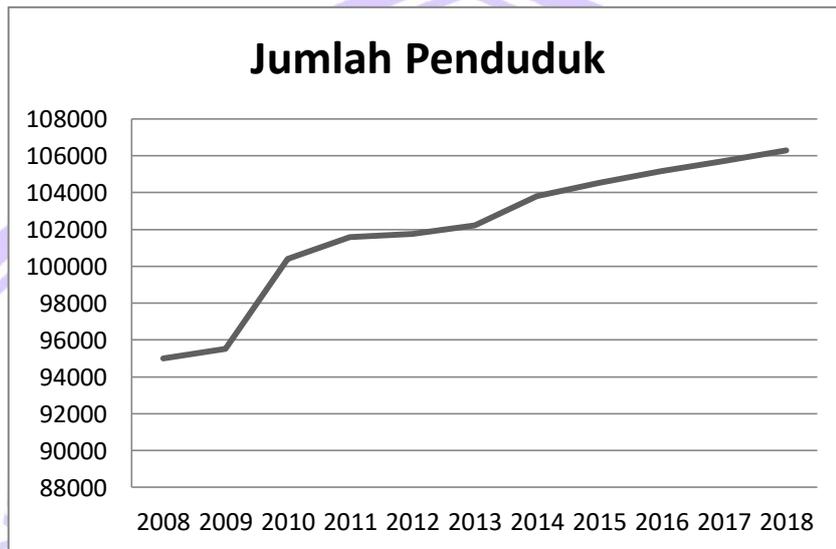
Sumber: Data olahan, 2020

Grafik 1 menunjukkan tenaga harian lepas di Kabupaten Minahasa Tenggara. Selama tahun 2008 sampai tahun 2018 dapat dilihat secara umum bahwa tenaga harian lepas di Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami peningkatan, meskipun di tahun 2015 ada penurunan yang signifikan karena sebagian Tenaga harian Lepas telah lolos tes dan diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) kategori Honor Daerah Kategori 2. Tahun 2016 terjadi kenaikan kemudian turun kembali pada tahun 2017 diakibatkan adanya penilaian kembali para Tenaga Harian Lepas yang memenuhi syarat untuk di pertahankan, dan pada tahun 2018 kembali melonjak secara drastis

hal ini untuk memaksimalkan pelayanan kemasyarakatan dan tuntutan untuk meningkatkan kinerja aparatur dalam tugas-tugas pemerintahan.

➤ **Deskripsi Variabel Jumlah Penduduk**

Berikut ini adalah deskripsi variable Jumlah Penduduk dalam bentuk grafik yang menjelaskan peningkatan dan penurunan:



Sumber: Data olahan, 2020

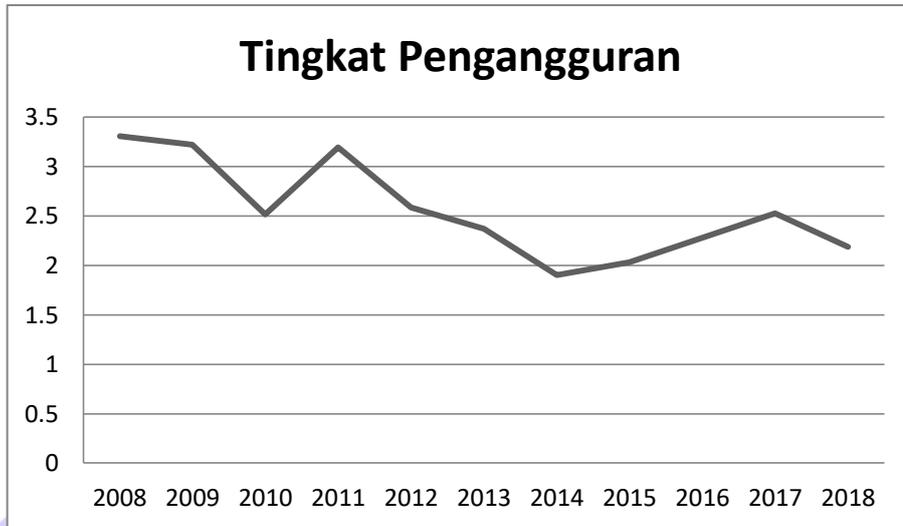
Grafik 2 Jumlah Penduduk

Grafik 2 menunjukkan Jumlah Penduduk di Kabupaten Minahasa Tenggara. Tahun 2008 sampai tahun 2018 Jumlah Penduduk di Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, dari data terlihat peningkatan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2009 ke tahun 2010, hal ini dipengaruhi oleh makin berkembangnya daerah sehingga terjadi migrasi masuk ke Minahasa Tenggara dan juga dipengaruhi oleh angka kelahiran.

➤ **Deskripsi Variabel Tingkat Pengangguran**

Berikut ini adalah deskripsi variable tingkat pengangguran dalam bentuk grafik yang menjelaskan peningkatan dan penurunan:

Grafik 3 Tingkat Pengangguran



Sumber: Data olahan, 2020

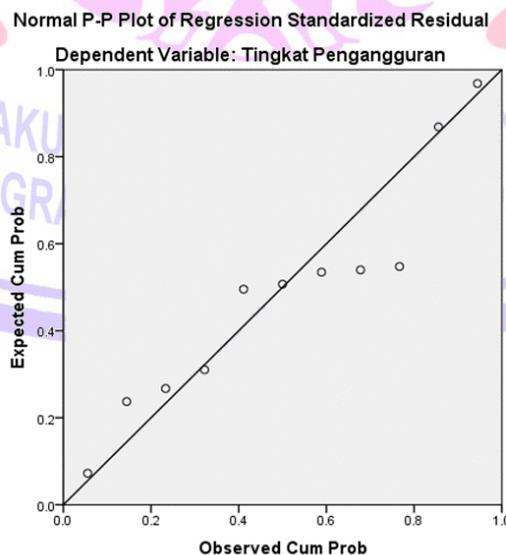
Grafik 3 menunjukkan tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dapat dilihat bahwa tahun 2008 sampai tahun 2018 tingkat pengangguran menunjukkan trend penurunan, dari tahun ke tahun.

Uji Asumsi Klasik

➤ **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



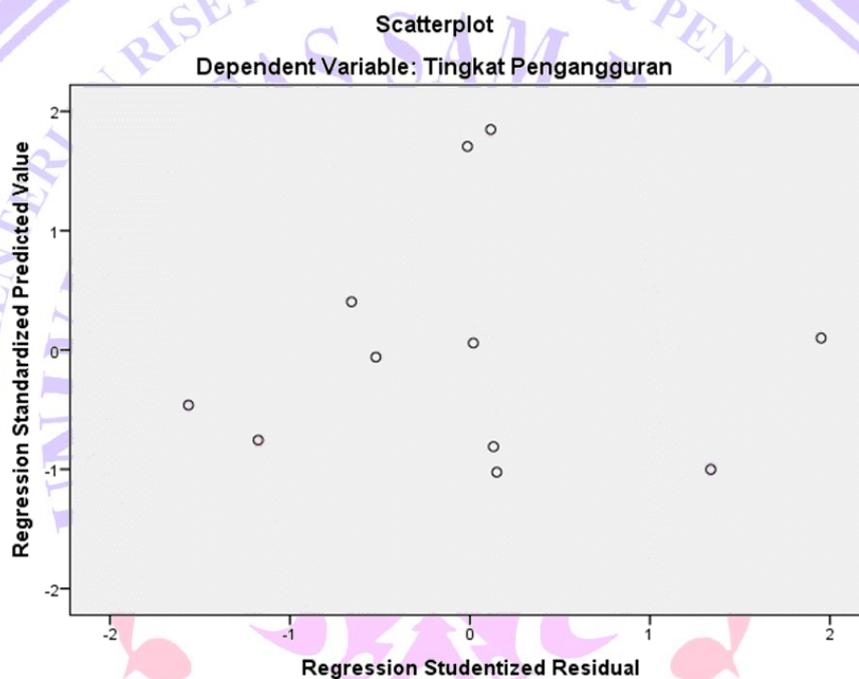
Sumber; Olah data SPSS 20,2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

➤ **Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.

Gambar 3 Scatterplot



Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 3 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

➤ **Uji Mutikolinieritas**

Mutikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkolerasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variable

Tabel 1 Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tenaga Harian Lepas	.997	1.003
Jumlah Penduduk	.997	1.003

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	120.200	31.449		3.822	.005		
1 Tenaga Harian Lepas	.106	.657	.034	.161	.876	.997	1.003
2 Jumlah Penduduk	-10.261	2.684	-.803	-3.823	.005	.997	1.003

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Persamaan Regresi $Y = 120,200 + 0.106X_1 - 10,261X_2$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Tenaga Harian Lepas (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) mempengaruhi pengangguran (Y). berikut ini adalah interpretasinya

- Konstanta (α) sebesar 120,200 memberikan pengertian bahwa jika Tenaga Harian Lepas (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) sama dengan nol (0) maka besarnya pengangguran (Y) sebesar 120,200 satuan.
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Desentralisasi (X_1) sebesar 0.106 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika Tenaga Harian Lepas (X_1) bertambah 1 satuan, maka Tingkat Pengangguran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.106 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari Jumlah Penduduk (X_2) sebesar 10.261 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Jumlah Penduduk (X_2) bertambah 1 satuan, maka Tingkat Pengangguran (Y) akan mengalami penurunan sebesar 10.261 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 3 Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	t	Sig	F	Sig
Constant				
Tenaga Harian Lepas	.161	.876	7.372	.015 ^b
Jumlah Penduduk	-3.823	.005		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 3 dapat dilihat bahwa Desentralisasi (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = $0,876 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Tenaga Harian Lepas (X_1) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran (Y). Jumlah Penduduk (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Jumlah Penduduk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = $0,015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Tenaga Harian Lepas (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.560	.32231

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.805 artinya mempunyai hubungan sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,648 atau 64,8% Artinya Tenaga Harian Lepas (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) dapat menjelaskan variasi Tingkat Pengangguran sebesar 64,8 % dan sisanya sebesar 35,2% di diterangkan oleh variabel lain.

Pembahasan

➤ **Pengaruh Tenaga Harian Lepas terhadap Tingkat Pengangguran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga harian lepas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara yang berarti setiap terjadi perubahan tingkat pengangguran tidak di pengaruhi oleh tenaga harian lepas. Dengan bertambahnya jumlah tenaga harian lepas di Kabupaten Minahasa Tenggara tidak berarti bahwa hal

tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengangguran karena dari data yang telah di tampilkan menunjukkan bahwa jumlah tenaga harian lepas masih terbilang sedikit untuk mengatasi angka pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wijayanto (2019) yang menemukan bahwa tenaga harian lepas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

➤ Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran

Penduduk harus dibedakan antara yang bekerja dan tidak bekerja. Semakin banyak penduduk yang bekerja maka semakin besar pula sumbangannya terhadap pendapatan nasional. Dari dua hal di atas timbul permasalahan yaitu bagaimana Negara berupaya menciptakan lapangan kerja supaya penduduk bisa bekerja sehingga dapat menyumbangkan produksinya untuk kepentingan nasional. Salah satu upaya untuk menciptakan kesempatan kerja adalah dengan meningkatkan investasi. Penduduk Indonesia sebagian besar hidup di daerah pedesaan yang masih memiliki rasa kekeluargaan antar sesama. Kependudukan di Indonesia memiliki empat ciri-ciri umum yaitu Jumlah penduduk yang semakin bertambah, sebagian besar penduduk berusia muda, persebaran penduduk tidak merata pada setiap pulau, sebagian besar penduduk berkerja di sektor pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara yang berarti setiap terjadi perubahan tingkat pengangguran di pengaruhi oleh jumlah penduduk. Hal tersebut diakibatkan karena dengan penambahan jumlah penduduk dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Agustina (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Dalam penelitian Mita (2018) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara, pertumbuhan penduduk di Kabupaten Minahasa Tenggara setiap Tahun mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh angka kelahiran dan migrasi penduduk yang masuk oleh karena perkembangan pembangunan yang terjadi dari Tahun ke Tahun.
2. Tenaga Harian Lepas dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara, atau setiap perubahan tingkat pengangguran apakah itu bertambah maupun berkurang secara signifikan tidak di pengaruhi oleh pengangkatan Tenaga Harian Lepas dan sebaliknya bahwa setiap terjadi perubahan tingkat pengangguran di pengaruhi oleh jumlah penduduk.
3. Secara parsial Tenaga Harian Lepas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tenggara, karena jumlah Tenaga Harian Lepas terbilang sedikit atau tidak berkontribusi besar dalam menurunkan angka pengangguran

Saran

Sumber daya keuangan pemerintah sangat terbatas dalam hal pembiayaan upah tenaga harian lepas, karena pemerintah juga dibebani oleh berbagai macam kebutuhan pembelanjaan baik belanja pegawai, belanja modal, dan belanja barang barang jasa yang membutuhkan skala prioritas untuk mewujudkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Untuk itu diharapkan Pemerintah harus mengambil langkah –langkah dan kebijakan kedepan baik itu jangka pendek, menengah maupun jangka panjang untuk mengantisipasi isu strategis terkait pengangguran dan pertambahan jumlah penduduk di Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara, sebaiknya tetap mempertahankan jumlah Tenaga Harian Lepas Yang ada saat ini.
2. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara harus memperhatikan perkembangan jumlah penduduk dalam mempengaruhi Tingkat Pengangguran, dengan terus melakukan himbauan dan sosialisasi serta mengambil langkah kongkret untuk menekan dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Minahasa Tenggara.
3. Mengelola Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah secara efektif dan efisien jika dimungkinkan untuk menambah pengangkatan Tenaga Harian Lepas baru di fokuskan pada bidang informasi teknologi, kesehatan dan tenaga kebersihan Karena berdasarkan kebutuhan dalam analisis jabatan ketiga formasi jabatan tersebut sangat dibutuhkan.
4. Pemerintah Minahasa Tenggara harus memanfaatkan potensi-potensi sumber daya lainnya untuk dikembangkan sehingga akan mendatangkan investor untuk menamamkan investasi sehingga akan membuka lapangan pekerjaan baru
5. Jika dilihat dari potensi yang ada dimungkinkan Pemerintah Minahasa Tenggara lebih mengutamakan atau fokus untuk mengembangkan sektor pariwisata yang terintegrasi dengan sector perikanan dan pertanian karena sektor-sektor ini yang sangat berpotensi di Minahasa Tenggara dan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak disamping potensi lainnya misalnya potensi pertambangan rakyat yang dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat Minahasa Tenggara.
6. Memudahkan Proses Perijinan untuk para investor, dan memberikan insentif misalnya pemotongan retribusi daerah kepada para pengusaha hal ini akan memicu para pengusaha akan berinventasi dan bertumbuhnya para wirausahawan baru.
7. Mengelola dana desa fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta melakukan pembangunan infrastruktur desa melalui dana desa dengan sistem padat karya karena salah satu fungsi dana desa adalah penanggulangan kemiskinan dan angka pengangguran.
8. Memberikan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas kepada angkatan kerja sesuai dengan bidang yang diminati, agar supaya angkatan kerja di Minahasa Tenggara dapat bersaing di era globalisasi ini, serta langkah lain yang diperlukan adalah membuka jaringan dengan pihak swasta untuk menggunakan tenaga kerja dari Kabupaten Minahasa Tenggara, salah satunya dengan menyelenggarakan Bursa Tenaga Kerja.
9. Membuat kebijakan kepada perusahaan konstruksi yang mengerjakan proyek-proyek infrastuktur Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara untuk menggunakan Tenaga Kerja Lokal, hal ini bisa mengatasi beberapa permasalahan, selain mengatasi masalah pengangguran

juga dengan melibatkan masyarakat maka akan menekan masalah gangguan keamanan bagi pelaksanaan proyek, disamping itu pula kepercayaan dan tingkat kepuasan masyarakat atas kinerja pemerintah akan terjaga.

10. Mengembangkan perusahaan daerah yang ada saat ini, PD air Minum Dan PD pasar karena kedua sektor usaha ini juga dapat menarik tenaga kerja dalam jumlah yang banyak.
11. Diharapkan peran pihak swasta, dan BUMN untuk membantu pemerintah dalam rangka menekan angka pengangguran dengan membuka model penerimaan tenaga harian lepas namun dikhususkan bagi angkatan kerja penduduk Minahasa Tenggara.
12. Diharapkan Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya isu terkait Pengangguran dan kependudukan.

DAFTAR REFERENSI

- Depnakertrans. 2004 Penanggulangan Pengangguran di Indonesia Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV
- Ghozali Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS : Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008. 950, 2008.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

DATA

Tahun	Tenaga Harian Lepas (X1)	Jumlah Penduduk (X2)	Tingkat Pengangguran (Y)
2008	627	95002	3.306246
2009	631	95525	3.219053
2010	640	100402	2.512898
2011	641	101575	3.192715
2012	655	101761	2.583504
2013	660	102226	2.372195
2014	665	103818	1.904294
2015	440	104536	2.028966
2016	640	105163	2.276466
2017	524	105714	2.523791
2018	824	106303	2.186204

Data yang di Log

Tahun	Tenaga Harian Lepas (LnX1)	Jumlah Penduduk (LnX2)	Tingkat Pengangguran (Y)
2008	6.440946541	11.46165322	3.306246
2009	6.447305863	11.46714327	3.219053
2010	6.461468176	11.51693741	2.512898
2011	6.463029457	11.52855272	3.192715
2012	6.484635236	11.53038221	2.583504
2013	6.492239835	11.53494133	2.372195
2014	6.499787041	11.55039465	1.904294
2015	6.086774727	11.55728679	2.028966
2016	6.461468176	11.56326681	2.276466
2017	6.261491684	11.56849261	2.523791
2018	6.71417053	11.57404879	2.186204

Lampiran 2. Hasil Olah Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Harian Lepas	11	6.09	6.71	6.4376	.15542
Jumlah Penduduk	11	11.46	11.57	11.5321	.03803
Tingkat Pengangguran	11	1.90	3.31	2.5551	.48608
Valid N (listwise)	11				

Statistics

		Tenaga Harian Lepas	Jumlah Penduduk	Tingkat Pengangguran
N	Valid	11	11	11
	Missing	0	0	0

Tenaga Harian Lepas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6.09	1	9.1	9.1	9.1
6.26	1	9.1	9.1	18.2
6.44	1	9.1	9.1	27.3
6.45	1	9.1	9.1	36.4
6.46	2	18.2	18.2	54.5
Valid 6.46	1	9.1	9.1	63.6
6.48	1	9.1	9.1	72.7
6.49	1	9.1	9.1	81.8
6.50	1	9.1	9.1	90.9
6.71	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Jumlah Penduduk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11.46	1	9.1	9.1	9.1
11.47	1	9.1	9.1	18.2
11.52	1	9.1	9.1	27.3
11.53	1	9.1	9.1	36.4
Valid 11.53	1	9.1	9.1	45.5
11.53	1	9.1	9.1	54.5
11.55	1	9.1	9.1	63.6
11.56	1	9.1	9.1	72.7
11.56	1	9.1	9.1	81.8
11.57	1	9.1	9.1	90.9
11.57	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Tingkat Pengangguran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.90	1	9.1	9.1	9.1
2.03	1	9.1	9.1	18.2
2.19	1	9.1	9.1	27.3
2.28	1	9.1	9.1	36.4
2.37	1	9.1	9.1	45.5
2.51	1	9.1	9.1	54.5
2.52	1	9.1	9.1	63.6
2.58	1	9.1	9.1	72.7
3.19	1	9.1	9.1	81.8
3.22	1	9.1	9.1	90.9
3.31	1	9.1	9.1	100.0
Total	11	100.0	100.0	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Penduduk, Tenaga Harian Lepas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.560	.32231	1.798

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Tenaga Harian Lepas

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.532	2	.766	7.372	.015 ^b
Residual	.831	8	.104		
Total	2.363	10			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Tenaga Harian Lepas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	120.200	31.449		3.822	.005		
Tenaga Harian Lepas	.106	.657	.034	.161	.876	.997	1.003
Jumlah Penduduk	-10.261	2.684	-.803	-3.823	.005	.997	1.003

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Tenaga Harian Lepas	Jumlah Penduduk
1	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
1	2	.000	91.631	.00	.99	.00
	3	4.872E-006	784.658	1.00	.01	1.00

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.1540	3.2783	2.5551	.39136	11
Std. Predicted Value	-1.025	1.848	.000	1.000	11
Standard Error of Predicted Value	.099	.256	.158	.060	11
Adjusted Predicted Value	2.0081	3.2568	2.5755	.39887	11
Residual	-.46971	.59850	.00000	.28828	11
Std. Residual	-1.457	1.857	.000	.894	11
Stud. Residual	-1.564	1.951	-.021	1.009	11
Deleted Residual	-.62379	.66082	-.02034	.38367	11
Stud. Deleted Residual	-1.756	2.521	.020	1.167	11
Mahal. Distance	.034	5.395	1.818	1.983	11
Cook's Distance	.000	.787	.122	.236	11
Centered Leverage Value	.003	.540	.182	.198	11

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

